



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1060>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 725-737

Research Article

Analisis Landasan Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam

Retno Dwi Ramadhannita¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; retnodwiir@gmail.com 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; mulyawan@uinsgd.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 30, 2023
Accepted : June 12, 2024

Revised : February 26, 2024
Available online : July 26, 2024

How to Cite: Dwi Ramadhannita, R. and Mulyawan Safwandy Nugraha (2024) "Analysis of Psychological Foundations in the Development of Islamic Cultural History Curriculum", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 725–737. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1060..

Analysis of Psychological Foundations in the Development of Islamic Cultural History Curriculum

Abstract. Curriculum is an important part of education and affects all educational activities. The main purpose of the psychological foundation in curriculum development is to provide a better understanding of how curriculum developers see students as subjects of education. Based on the observations that have been made at Modern Riyadhul Jannah Junior High School, teachers feel that student understanding is important in developing the Islamic Cultural History curriculum. The curriculum must be designed in such a way that students can understand the basic concepts in the history of Islamic culture. A curriculum that needs to be simplified or more abstract will help student understanding. Therefore, the use of clear language and structured material will make it easier for

students to understand the material being taught. The researcher adopted a qualitative approach within a descriptive research framework. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results revealed that Riyadhul Jannah Modern Junior High School teachers have successfully developed a curriculum with detailed learning objectives that pay attention to the situation, conditions and needs of students. The teachers agreed that the management of students' learning experiences must be done well in order to match the set objectives. In this context, it shows that psychological foundations are important to consider when developing the SKI curriculum. This study provides direct examples of how psychological foundations can be applied when creating the SKI curriculum and provides suggestions for future SKI curriculum development.

Keywords: The psychological foundation, curriculum development, Islamic Cultural History

Abstrak. Kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan dan mempengaruhi semua kegiatan Pendidikan. Landasan psikologi dalam pengembangan kurikulum memiliki tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengembang kurikulum melihat siswa sebagai subjek pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Modern Riyadhul Jannah guru merasa pemahaman siswa merupakan hal yang penting dalam pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam. Kurikulum haruslah dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep dasar dalam sejarah kebudayaan Islam. Kurikulum yang terlalu rumit atau terlalu abstrak akan menghambat pemahaman siswa. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang jelas dan materi yang disusun secara terstruktur akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif dalam kerangka penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru SMP Modern Riyadhul Jannah telah berhasil mengembangkan kurikulum dengan rincian tujuan pembelajaran yang memperhatikan situasi, kondisi, dan kebutuhan siswa. Para guru sepakat bahwa pengelolaan pengalaman belajar peserta didik harus dilakukan dengan baik agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks ini, menunjukkan bahwa landasan psikologis penting untuk dipertimbangkan saat mengembangkan kurikulum SKI. Penelitian ini memberikan contoh langsung bagaimana landasan psikologis dapat diterapkan saat mengembangkan kurikulum SKI dan memberikan saran untuk pengembangan kurikulum SKI di masa depan.

Kata Kunci: landasan psikologi, pengembangan kurikulum, sejarah kebudayaan Islam

PENDAHULUAN

Jika kita berbicara tentang pendidikan, kita tidak bisa melupakan diskusi tentang kurikulum. Dalam dunia pendidikan, kurikulum sangat penting (Nurwiatin, 2022). Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang baik dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu topik atau disiplin ilmu tertentu (Syahbana et al., 2024). Kurikulum memberikan pengalaman belajar yang penting bagi siswa (Suraya, 2023). Menurut Robert S. Zais terdapat empat landasan pengembangan kurikulum, yaitu: *Philosophy and the nature of knowledge, society and culture, the individual, dan learning theory*.

Landasan kurikulum dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok berdasarkan pendapat di atas, yaitu: landasan filosofi, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan membutuhkan landasan, khususnya di Indonesia. Pendidikan di negara kita membutuhkan pijakan yang kuat karena pendidikan tidak sama di setiap negara

(Yuliana et al., 2023).

Salah satunya yaitu landasan psikologi yang merupakan landasan penting dalam dunia pendidikan kita yang harus dipertimbangkan. Khususnya dalam proses pengembangan kurikulum sekolah (Sugeng Irianto, 2021). Sebab untuk memastikan bahwa materi dan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan kemampuan peserta didik, kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan psikologi peserta didik (Ulwiyah, 2015). Psikologi memberikan landasan berpikir tentang makna proses pembelajaran dan tingkat pengembangan siswa. Landasan psikologis juga berkaitan dengan cara siswa belajar dan faktor apa saja yang dapat menghambat kemajuan mereka (Kristiawan, 2019). Kurikulum yang efektif dibuat dengan mempertimbangkan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik (Herman & Muadin, 2023).

Oleh karena itu, landasan psikologi dalam pengembangan kurikulum memiliki tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengembang kurikulum melihat siswa sebagai subjek pendidikan (Abdurrahman, 2016). Didasarkan pada pemahaman ini, pengembang kurikulum dapat menetapkan kebijakan dan perlakuan yang sesuai untuk peserta didik sesuai dengan karakteristik mereka.

Pada konteks mata Pelajaran PAI khususnya sejarah kebudayaan islam, landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum juga memainkan peran yang krusial. Pengembangan kurikulum sejarah kebudayaan islam haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi yang relevan (Abdul Gofur & Nursikin, 2022). Landasan psikologi yang tepat akan membantu menciptakan kurikulum yang efektif dan memenuhi kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, beberapa prinsip psikologi yang perlu diperhatikan adalah pemahaman siswa, motivasi belajar, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Maka peran guru dalam hal ini adalah memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif. Peserta didik pada masa usia SMP memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan masa usia sekolah lainnya. Peserta didik pada usia SMP dipengaruhi oleh perkembangan psikis dan mentalnya (Hamali Syaiful, 2017). Dengan kata lain, penghayatan remaja terhadap ajaran dan praktik keagamaan mereka memiliki banyak hubungan dengan perkembangan diri mereka, termasuk pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan (emosi), pertimbangan sosial (pertimbangan sosial), perkembangan moral (perkembangan moral), sikap dan minat (sikap dan minat), dan ibadah. dan sembahyang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Modern Riyadhul Jannah guru merasa pemahaman siswa merupakan hal yang penting dalam pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam. Kurikulum haruslah dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep dasar dalam sejarah kebudayaan Islam. Kurikulum yang terlalu rumit atau terlalu abstrak akan menghambat pemahaman siswa. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang jelas dan materi yang disusun secara terstruktur akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya motivasi belajar merupakan faktor penting dalam

pengembangan kurikulum. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam haruslah menarik dan relevan bagi siswa agar mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan minat mereka. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, penting untuk menyediakan materi yang menarik dan aplikatif agar siswa dapat melihat keterkaitan antara sejarah kebudayaan Islam dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Tidak hanya itu guru merasa untuk mencegah penurunan nilai-nilai keagamaan anak, harus ada pembelajaran yang tepat. Pembelajaran ini harus mampu menangani berbagai masalah yang muncul di masyarakat terkait penurunan akhlak di era digital (Abdullah, 2020). Dampak dari fenomena globalisasi budaya mengakibatkan kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh pengaruh budaya yang telah meresap dalam diri peserta didik, yang kemudian cenderung berperilaku sesuai dengan budaya yang telah diadopsinya. Hasil survei nasional PPIM UIN Jakarta 2017 menunjukkan bahwa internet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan intoleransi generasi milenial dan Gen Z.

Siswa yang tidak mempunyai akses internet menunjukkan sikap yang lebih moderat jika dibandingkan dengan mereka yang memiliki akses internet. Meskipun proporsi siswa atau mahasiswa yang tidak memiliki akses internet cukup kecil, yaitu sebanyak 15,06%, mayoritas, yakni 84,94%, memiliki akses internet. Terlihat bahwa generasi milenial lebih cenderung menggunakan dunia maya sebagai sumber belajar agama. Sebanyak 54,37% siswa dan mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang agama melalui internet, termasuk media sosial, blog, dan situs web (Faisal, 2020). Tidak hanya itu masalah yang sangat mencolok terkait dengan keberagaman di kalangan remaja dewasa saat ini adalah hilangnya kejelasan nilai-nilai moral di pandangan generasi muda. Mereka menghadapi berbagai kontradiksi dan beragam pengalaman moral, yang menyebabkan kebingungan dalam memilih pilihan yang dianggap lebih baik bagi mereka (Mardia Rahmi dalam Oboi, 2013).

Dalam pendidikan Islam, metode *uswah* (teladan) menggunakan contoh yang baik dari guru, guru lain, orang tua, dan orang lain untuk menjadi teladan bagi siswa mereka (Zulkarnain M & Syawaluddin, 2023).

Pada proses pembelajaran para guru di SMP Modern Riyadhul Jannah merasa pendekatan melalui contoh adalah yang terbaik karena orang akan terinspirasi untuk memberi contoh yang baik kepada orang lain dan menirunya. Sebagai suri tauladan bagi siswanya, guru harus memberikan contoh moral yang baik (Syarnubi, 2019). Dengan cara ini, mereka dapat mencetak dan membentuk generasi yang baik juga. Maka dengan adanya pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan mengenal tokoh-tokoh, budaya, dan nilai-nilai positif diharapkan dapat dijadikan sebagai panutan untuk di terapkan di kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk mendapatkan tujuan yang selaras harus adanya kerjasama antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah yang mendukung.

Beberapa penelitian telah dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nofitri pada tahun 2023 dengan judul "Landasan Psikologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam". Hasil penelitian yaitu landasan psikologis

memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Psikologi memberikan dasar untuk memahami bagaimana peserta didik berkembang dan belajar. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan kurikulum seharusnya didasarkan pada pemahaman yang kuat tentang psikologi anak dan proses belajar mereka.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ulwiyah, N pada tahun 2015 dengan judul “Landasan Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam”. Hasil penelitian ini adalah Landasan pendidikan yang memiliki signifikansi besar adalah psikologi, terutama dalam konteks kondisi psikologi individu, khususnya peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, landasan psikologi yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadith diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang berfokus pada ketuhanan, membentuk insan kamil yang meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam perspektif psikologi menunjukkan bahwa pendidikan perlu mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk manusia yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Falasifa & Umdaturrosyidah pada tahun 2021 dengan judul “Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum adalah program untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadi acuan bagi kegiatan pendidikan, diukur dari seberapa jauh pencapaian tujuan tersebut. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus sistematis dengan visi jelas agar sesuai dengan perkembangan zaman, serta memperhatikan landasan psikologis peserta didik untuk mencapai tujuan secara optimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, landasan psikologis memiliki peran teramat penting terkait pengembangan kurikulum khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dalam menggunakan landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum, guru harus menyesuaikannya dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Pengetahuan tentang perkembangan anak dan teori psikologi anak secara umum diperlukan sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan kurikulum. Hal ini penting agar kurikulum yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan, tahap perkembangan, dan gaya belajar peserta didik secara efektif. Dengan memperhatikan aspek psikologis, kurikulum dapat lebih tepat sasaran dan mendukung perkembangan holistik peserta didik, mencegah mereka menjadi korban ketidakmampuan dalam memahami teori psikologi anak. Tentu saja, guru akan diminta untuk menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dalam tugasnya. Selain itu guru harus membuat strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif dalam kerangka penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat dua macam data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber dari penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan melakukan wawancara, narasumber di penelitian ini adalah guru kelas IX SMP Modern Riyadhul Jannah Subang.
2. Data sekunder adalah sumber dari penelitian ini yang diperoleh melalui media perantara yang berupa buku, kajian ilmiah, dan data lain yang dapat menunjang melengkapi data yang dibutuhkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan berbarengan dengan pengumpulan informasi hingga perolehan kesimpulan terkait analisis informasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dilakukan sesuai dengan pencarian data yang dibutuhkan sampai kebutuhan data terpenuhi. Langkah dalam pengumpulan data di penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi data, adalah menganalisis data yang terkumpul terkait topic yang berkaitan dengan analisis kurikulum Sejarah kebudayaan Islam dengan mengambil data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan untuk mendapatkan kesimpulan.

Penyajian data, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data secara sistematis terkait topic penelitian yaitu analisis kurikulum Sejarah kebudayaan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Modern Riyadhul Jannah yang terletak di Jl. Raya Prapatan Bandung, Jalancagak, Subang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Kelas yang diteliti yaitu kelas IX pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam dengan materi “Dakwah secara Rahasia”. SMP Modern Riyadhul Jannah melaksanakan pembelajaran PAI seperti sekolah-sekolah pada umumnya, dengan alokasi waktu 2JP setiap minggu. Dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi tergantung dengan tema pembelajaran yang ada.

Salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum adalah mata pelajaran SKI. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian akan menjadi dasar pandangan hidup mereka (jalan hidup) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan, dan pembiasaan (Fachrudin, 2023).

PEMBAHASAN

Penerapan Landasan Psikologis

Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di SMP Modern Riyadhul Jannah merupakan salah satu muatan lokal yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman sejarah tentang Islam secara mendalam. Sejarah kebudayaan Islam sendiri sudah termuat dalam pembelajaran PAI di sekolah dari kelas 7 hingga kelas 9. Maka dari itu, materi pembelajarannya merupakan materi yang berkelanjutan. Muatan lokal ini diadakan karena melihat bagaimana pentingnya memahami sejarah

Islam terutama bagi santri yang notabennya adalah memfokuskan diri pada pembelajaran agama Islam, agar ajaran islam yang ia pelajari tidak bertentangan satu sama lain atau bahkan sampai disalahfahami sehingga berdampak pada pemahaman pada aqidah dan amaliah yang lain.

Hubungan antara landasan psikologi dan pengembangan kurikulum Sejarah kebudayaan Islam di SMP Modern Riyadhul Jannah erat kaitannya. Sebab disesuaikan dengan pemahaman mendalam terhadap bagaimana cara siswa belajar, memproses informasi, dan berkembang secara kognitif serta emosional. Landasan psikologi membantu merinci kebutuhan individual siswa, memperhatikan gaya belajar yang berbeda, dan memahami faktor-faktor motivasi yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

Tahapan pembelajaran yang ada di SMP Modern Riyadhul Jannah sama dengan tahapan di sekolah lainnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Salah satu persiapan yang dilakukan oleh guru dalam tahapan perencanaan yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam perancangannya merinci tujuan materi yang hendak dicapai dan disesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswa.

Guru mempersiapkan segala kebutuhan siswa mulai dari RPP hingga sumber belajar yang dipakai. Hal ini dilakukan sebagai pedoman untuk menciptakan suasana kelas yang efektif (Sutarmizi & Syarnubi, 2022). Ini akan memungkinkan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP. Khusus di SMP Modern Riyadhul Jannah untuk pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam memakai sumber belajar kitab khulasoh nurul yaqin. Untuk media pembelajaran guru memakai alat bantu Google Earth dan peta jazirah Arab. Untuk penggunaan IPTEK bagi siswa sangatlah terbatas. Sebab siswa tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi ke dalam sekolah, sehingga penggunaan IPTEK hanya diperuntukan oleh guru untuk mengembangkan materi pembelajaran.

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan khususnya di materi “Dakwah secara rahasia” guru memakai metode diskusi. Maka siswa akan memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri. Jika sudah mendapatkan informasi para siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini bertujuan untuk melatih anak untuk berbicara didepan kelas. Dan diakhir pembelajaran guru memberikan rangkuman kesimpulan pembelajaran agar pemahaman yang didapatkan siswa bisa didapatkan secara utuh.

Yang mana ini termasuk dalam salah satu teori dalam dimensi landasan psikologis yaitu landasan belajar. Sebab dalam landasan psikologi ada dua landasan yang diperlukan yaitu: landasan perkembangan dan landasan belajar (Arifin, 2017). Metode ini dipilih oleh guru karena pada usia SMP siswa sudah bisa berpikiran secara abstrak dan dapat memecahkan masalah tanpa menghadapinya secara langsung (Astuti, 2019). Maka tugas pokok guru dalam hal ini membantu memaksimalkan perkembangan siswa tersebut.

Penerapan landasan psikologis dalam kurikulum sejarah kebudayaan Islam di sekolah SMP Modern Riyadhul Jannah terlihat pada materi pembelajaran yang

disesuaikan dengan tingkatan umur peserta didik. Sehingga guru di kelas 9 ini banyak menampilkan tokoh-tokoh hebat agar dapat menjadi panutan dan suri tauladan bagi siswa yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dengan menjalankan hak dan kewajibannya, guru diharapkan menjadi contoh yang baik bagi lingkungannya (Yunita Asman, Muhammad, Anida, 2023). Selain itu, guru agama Islam harus memiliki kepribadian islami, yang ditunjukkan dalam sikap moral guru (Dedi Sahputra Napitupulu, 2020).

Analisis Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum SKI

Dalam kurikulum pendidikan Islam, kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing siswa mereka ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam dengan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Ach.Sayyi, 2017). Dalam hal ini, proses pendidikan Islam harus mengacu pada konseptualisasi manusia secara keseluruhan, bukan hanya suatu proses yang dapat dilakukan secara sembarangan.

Di SMP Modern Riyadhul Jannah yang mana siswa berumur sekitar 12-15 tahun sedang dalam proses mencari jati diri. Dalam memaksimalkan pembelajaran dan pencarian jati diri guru banyak menampilkan sosok tokoh-tokoh inspiratif dalam materi “Dakwah secara rahasia”. Hal ini ditunjukkan agar siswa mengenal siapa saja tokoh-tokoh dakwah di dalam Islam yang mana diharapkan bisa menjadi sumber inspirasi dan panutan bagi siswa.

Guru-guru di SMP Modern Riyadhul Jannah paham dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam perancangan kurikulum dalam pembelajaran. Tujuan diterapkan agar pendekatan pendidikan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan karakteristik pokok peserta didik (Yulawati, 2021). Sehingga pertimbangan utama para guru dalam membuat kebijakan tentang pengembangan kurikulum mencakup pengetahuan mengenai psikologi anak dan cara anak-anak belajar sebagai panduan.

Dalam proses pembelajaran, dasar psikologis berada di tempat yang strategis sebagai komponen utama dari pendekatan pengembangan kurikulum. Landasan psikologis mempelajari hubungan antara perkembangan siswa, kesiapan mental dan fisik, dan kompleksitas bahan ajar untuk memastikan bahwa pembelajaran dan pelatihan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Kholik, 2019). Materi PAI, proses pembelajaran PAI, dan evaluasi PAI adalah tiga domain di mana landasan psikologis dapat digunakan dalam pembelajaran PAI (Priyanto, 2017).

Untuk memulai, guru sejarah kebudayaan Islam menggunakan pendekatan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa karena membuat siswa lebih siap untuk bekerja sendiri. Kedua, mereka menerapkan pendekatan yang memungkinkan siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dalam diskusi kelompok, baik formal maupun non-formal. Ketiga, guru sejarah kebudayaan Islam menanamkan semangat kerja sama dalam pembelajaran mereka. Keempat, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung dengan menyenangkan dan ruangan memiliki kondisi yang baik.

Pengembang harus mempertimbangkan jenis landasan pengembangan kurikulum agar sesuai dengan tujuan. Dengan memasukkan landasan psikologi ke

dalam pengembangan kurikulum, pendidikan dapat disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Penyesuaian termasuk materi atau bahan yang harus disampaikan, proses penyampaian atau pembelajaran, dan elemen pendidikan lainnya (Yuliawati 2021). Maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum didasarkan pada data dan kebutuhan lapangan yang ada.

Dalam hal ini peserta didik menjadi fokus dalam pengembangan kurikulum. Maka dalam proses pengembangan kurikulum harus menyesuaikan keadaan dan kemampuan peserta didik. Dilihat dari aspek muatan atau materi PAI, landasan psikologis memengaruhi penyusunan materi yang disesuaikan dengan fase perkembangan anak. Meskipun materi PAI disusun secara berjenjang dan berfokus pada al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan Tarikh, tekanan yang diberikan untuk mencapai materi di masing-masing tingkatan berbeda.

Siswa harus memahami nilai universal humanistik Islam dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena nilai-nilai ini berasal dari peristiwa, peristiwa, dan perubahan yang terjadi dalam sejarah Islam. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dapat menanamkan nilai-nilai Islam ini dalam diri mereka sendiri (Farida & Ma'ruf, 2022). Guru sangat berperan penting, terutama guru agama, karena mereka memiliki tanggung jawab besar untuk mencerdaskan anak bangsa (Syarnubi et al., 2023).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ini, dianggap sebagai kunci kesuksesan, dan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian anak didiknya agar memiliki karakter kuat dan siap menghadapi tantangan dan kemajuan zaman (Taufik, 2019). Proses bimbingan membantu pengalaman dan pemahaman agama anak. Ini memastikan perkembangan agama anak berjalan lancar dengan bimbingan guru.

Dari sudut pandang guru Sejarah kebudayaan Islam di SMP Modern Riyadhul Jannah menerangkan bahwa landasan psikologis memengaruhi bagaimana materi Sejarah kebudayaan Islam diinternalisasi oleh siswa. Landasan psikologis melibatkan hal-hal seperti metode pengajaran, manajemen ruang kelas, motivasi siswa, pengukuran kerja akademik, umpan balik, dan penanganan siswa yang luar biasa dan menyimpang. Landasan psikologis dapat digunakan untuk menilai pembelajaran. Kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah tiga domain yang mencakup pencapaian.

Yang terakhir ialah tahap menilai atau evaluasi. Penilaian membantu guru untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini mencakup pemahaman materi pelajaran, penguasaan keterampilan, dan sikap. Sebagaimana landasan psikologis mengevaluasi persamaan antara perkembangan peserta didik, kesiapan mental dan fisik, dan keberagaman materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dan pelatihan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Yuliana et al., 2023). Peserta didik adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan.

Pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam, penilaian autentik terdiri dari penilaian afektif (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan), dan penilaian psikomotor (keterampilan). Pada aspek kognitif, guru sebelumnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keterampilan mereka tentang pelajaran yang akan datang, sehingga guru dapat menilai kemampuan masing-masing siswa. Faktor

afektif termasuk siswa yang mengikuti peraturan sekolah, berpakaian dengan baik, berbicara dengan cara yang baik, mengucapkan salam, dan sangat terlibat dalam kelas. Dari perspektif psikomotor, siswa mempraktikkan dan membiasakan diri dengan cara yang sama seperti sahabat, khalifah, dan para ulama.

Sangat penting bahwa evaluasi menunjukkan prestasi siswa dan membantu memperbaiki dan memperbarui kurikulum (Fauzan et al., 2019). Keterampilan guru untuk mengacu pada standar capaian pembelajaran diperlukan untuk membuat evaluasi pembelajaran. Proses evaluasi dimulai dengan proses merencanakan, mendapatkan, dan menyediakan informasi. Hasil evaluasi diperlukan oleh guru untuk menentukan rencana pembelajaran lanjutan untuk materi dan strategi. Pada akhirnya, sebagai alat untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dalam materi “Dakwah secara rahasia” ini penilaian dibagi menjadi dua yaitu: penilaian dalam bentuk tes lisan dan keterampilan proyek. Untuk penilaian pengetahuan biasanya guru memberikan tes lisan, pertanyaan diskusi, dan penugasan. Sedangkan untuk penilaian keterampilan guru memberikan tugas dalam bentuk proyek, membuat portofolio, dan unjuk kerja. Waktu pelaksanaan penilaian dapat dilakukan ketika pada saat proses pembelajaran atau saat pembelajaran usai.

Bentuk instrument yang dipakai oleh guru pada saat penilaian disesuaikan dengan bentuk tes yang akan dipakai. Biasanya guru memakai pertanyaan dalam bentuk jawaban terbuka untuk tes lisan, lembar penilaian diri, soal esai, dan sampel produk untuk hasil proyek. Teknik evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam harus berfokus pada proses pembelajaran, bukan hanya pada apa yang dipelajari siswa. Guru menggunakan tes yang mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang dan tidak dominan menggunakan tes yang fokus pada aspek kognitif. Penilaian Sejarah kebudayaan Islam yang efektif dapat mengukur pencapaian siswa dalam tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP Modern Riyadhul Jannah telah dikembangkan dengan memperhatikan landasan psikologis. Hal ini dibuktikan dengan adanya rincian tujuan pembelajaran yang memperhatikan situasi, kondisi, dan kebutuhan siswa. Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada dua landasan psikologi utama, yaitu psikologi perkembangan dan belajar. Pengembangan materi SKI mempertimbangkan tahap perkembangan siswa SMP. Materi dirancang untuk menarik minat dan sesuai dengan kemampuan kognitif mereka. Pendekatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan prinsip-prinsip psikologi belajar, seperti active learning dan cooperative learning. Sistem penilaian dirancang untuk mengukur pencapaian belajar siswa secara holistik, tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Penelitian ini menunjukkan bahwa landasan psikologis memiliki pengaruh positif pada pengembangan kurikulum SKI. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan landasan psikologis terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa landasan psikologis penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum SKI. Kedua, penelitian ini memberikan contoh konkret

bagaimana landasan psikologis dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum SKI. Ketiga, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum SKI di masa depan.

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam. Pertama, penelitian ini memperkuat bukti bahwa landasan psikologis penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Kedua, penelitian ini memberikan contoh konkret bagaimana landasan psikologis dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum SKI. Ketiga, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan kurikulum SKI yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gofur, M., & Nursikin, M. (2022). *Educational Journal of Islamic Management (EJIM) Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0) PRINSIP-PRINSIP INOVASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI*. Vol. 2 No. 2 (2022): Artikel Volume 2 Nomor 2 November 2022, 42–55.
- Abdullah, M. Q. (2020). Strategi Dakwah Plural dalam Merawat Pluralitas di Kalangan Remaja. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19(2), 177–198. <https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7589>
- Abdurrahman. (2016). *MPLIKASI LANDASAN PSIKOLOGI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR*. 5(4), 1–23. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4>
- Ach.Sayyi. (2017). Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 20–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1285>
- Arifin, Z. (2017). *Konsep-dan-Model-Pengembangan-Kurikulum.pdf*. PT Remaja Rosdakarya.
- Astiti, S. P. (2019). Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 243–263. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.243-263>
- Dedi Sahputra Napitupulu. (2020). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v13i1.17968>
- Fachrudin, U. (2023). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6 (1), 51–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>
- Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital. *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 195–202.
- Falasifa, I., & Umdaturrosyidah, U. (2021). Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 86–92. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.115>
- Farida, & Ma'ruf, C. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN LITERASIDALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN

- ISLAMDI MTS N 4 HULU SUNGAI UTARA KALIMANTAN SELATAN. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/thawalib.vii2.12>
- Fauzan, F., Lateh, A., & Arifin, F. (2019). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Thailand (Studi kebijakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2008 di tingkat SMA). *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 297. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.5989>
- Hamali Syaiful. (2017). KARAKTERISTIK KEBERAGAMAAN REMAJA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 1(1), 81–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajsla.viii.1438>
- Herman, H., & Muadin, A. (2023). Prosedur Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Tingkat SD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(3), 110–118. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.227>
- Kholik, A. . (2019). LANDASAN PSIKOLOGIS PENGEMBANGAN KURIKULUM ABAD 21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 65–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.124>
- Kristiawan, M. (2019). Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. In *UPP FKIP Univ. Bengkulu* (Issue February).
- Mardia Rahmi dalam Oboi, S. C. U. (2013). *PERAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN K MUSLIM BTN PAO KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Priyanto. (2017). Landasan psikologis pengembangan kurikulum PAI. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 2(1), 20–27.
- Sugeng Irianto, A.-A. (2021). Analisis pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa. *Research & Learning in Primary Education*, 1, 113–115.
- suraya. (2023). Azas psikologis pengembangan kurikulum: suatu analisis komparatif. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 14–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v13i1.18376>
- Sutarmizi, S., & Syarnubi, S. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai Di Mts. Mu'Alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin. *Tadrib*, 8(1), 56–74. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11315>
- Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27–30. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/935>
- Syarnubi, Fauzi, M., Anggara, B., Fahiroh, S., Mulya, A. N., Ramelia, D., Oktarima, Y., & Ulvya, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *Prosiding Seminar Nasional 2023*, 1(1), hlm 114.
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

- Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), 87–103. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>
- Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 17(2), 81–102. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>
- Ulwiyah, N. (2015). Landasan Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 6(April), 76–99.
- Yuliana, Nofitri, N., & Arifmiboy. (2023). Landasan Psikologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01–14.
- Yuliawati, L. (2021). Pentingnya Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Inovasi Kurikulum*, 5(1), 99–112. <https://doi.org/10.17509/jik.v5i1.35627>
- Yunita Asman, Muhammad, Anida, A. A. (2023). Kompetensi sosial guru agama islam di era society 5.0 dan implementasinya. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v13i1.19667>
- Zulkarnain M, R. D., & Syawaluddin, S. (2023). Perencanaan Dakwah Da'i dalam Mencegah Kemerossotan Akhlak Anak di Era Digitalisasi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 610–619. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.555>